



Jurnal Rekam Medis (*Medical Record Journal*)

e-ISSN 2776-6314

<https://jom.htp.ac.id/index.php/rmik>

EVALUASI IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DENGAN METODE TASK TECHNOLOGY FIT (TTF) DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK ANNISA PEKANBARU TAHUN 2021

Icha Melia Afianty. T¹, Nur Maimun², Liva Maita³
^{1,2,3}Program Studi DIII Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru
Email: ¹ichameliaafianty.t@gmail.com, ²nurmainun@htp.ac.id

Histori artikel	Abstrak
<p>Received : 15 Desember 2022</p>	<p>Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat. Metode <i>Task Technology Fit</i> (TTF) merupakan kesesuaian tugas teknologi untuk melihat seberapa besar suatu teknologi membantu seorang individual dalam melakukan tugas-tugasnya. Tujuan penelitian ini mengevaluasi implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan metode <i>Task Technology Fit</i> (TTF) di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru</p>
<p>Accepted : 20 Desember 2022</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Informan penelitian ada 5 orang terdiri dari kepala rekam medis, penanggung jawab IT dan 3 orang petugas pendaftaran. Objek penelitian ini adalah SIMRS. Variabel yang diteliti adalah tugas (<i>task</i>), teknologi (<i>technology</i>), profil kesesuaian (<i>fit profile</i>) dan kinerja (<i>performance</i>) dalam metode evaluasi <i>Task Technology Fit</i>. Analisis data menggunakan analisis kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi.</p>
<p>Published : 27 Desember 2022</p>	<p>Hasil penelitian SIMRS belum terintegrasi ke unit poliklinik, jaringan internet terkadang bermasalah, belum ada pelatihan dan sosialisasi khusus penggunaan SIMRS terhadap petugas, SIMRS belum membantu sepenuhnya dalam pembuatan laporan internal, kesulitan log in dan sistem <i>error</i>. Kesimpulan implementasi SIMRS belum sepenuhnya berjalannya baik dilihat dari variabel metode evaluasi <i>Task Technology Fit</i>. Sebaiknya pihak RSIA Annisa khususnya unit IT lebih memperhatikan lagi terkait pengoperasian SIMRS di rumah sakit. Petugas pendaftaran juga perlu lebih memperhatikan penggunaan SIMRS dengan sebaik-baiknya demi meningkatkan kinerja individu.</p>
	<p>Kata Kunci : SIMRS, <i>Task Technology Fit</i> (TTF), Rumah Sakit</p>

Latar Belakang

Sistem informasi manajemen rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelayanan rumah sakit secara keseluruhan, dan bahkan merupakan salah satu sendi utama dalam kegiatan sehari-hari (Sutanta, 2003). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sangat penting untuk mengintegrasikan seluruh informasi yang dihasilkan dalam proses pelayanan yang telah dilakukan. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah sebuah sistem informasi yang disiapkan untuk menangani seluruh proses manajemen rumah sakit, mulai dari pelayanan diagnosa dan tindakan pasien, apotek, gudang farmasi, penagihan, database personalia, penggajian karyawan, proses akuntansi sampai dengan pengendalian oleh pihak manajemen.

Terdapat beberapa model untuk mengevaluasi penggunaan sistem informasi, seperti *End User Computing (EUC) Satisfaction*, *Human Organization Technology (HOT) Fit Model*, *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Task Technology Fit (TTF) Analisis*.

Metode TTF atau Task Technology Fit adalah sebuah metode untuk mengetahui kemampuan suatu teknologi informasi dalam membantu kerja suatu individu dalam melakukan pekerjaannya atau kesesuaian fungsi teknologi informasi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga bermanfaat untuk mendukung tugas-tugas pengguna (Widagdo, 2016). Menurut Jogiyanto dalam (Budiman, 2018), kesesuaian tugas-teknologi (*Task-Technology Fit*) lebih rinci dapat didefinisikan sebagai suatu profil ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan-ketergantungan tugas yang konsisten secara internal dengan elemen-elemen teknologi digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas. Kesesuaian tugas-teknologi secara umum dapat didefinisikan seberapa besar suatu teknologi membantu seorang individual dalam melakukan kumpulan tugas-tugasnya. Pada model *Task-Technology Fit (TTF)* terdapat 4 konstruk kunci yaitu *Task* dan *Technology* yang bersama-sama mempengaruhi konstruk *Fit Profile* yang balik mempengaruhi variabel *outcome* yaitu *Performance*.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Inggil De Crystal dkk (2019) mengenai Evaluasi Implementasi Aplikasi *Primary Care (P-Care)* dengan Menggunakan Metode Task

Technology Fit (TTF) di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan terhadap 5 orang petugas yang menggunakan aplikasi *Primary care* dengan metode TTF hasilnya adalah pengguna merasa kesesuaian tugas teknologi sudah terjadi pada penerapan aplikasi *Primary Care*. Hal ini dapat dilihat dari tugas yang dikerjakan pengguna terfasilitasi di setiap menu aplikasi *primary care* sehingga pengguna merasa sangat terbantu serta waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas semakin cepat dan beban kerja semakin ringan.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru pada bulan Desember 2021 sampai bulan Februari 2022. Informan/subjek penelitian ini terdiri atas 5 orang yang merupakan petugas dibagian pendaftaran dan kepala rekam medis serta penanggung jawab IT di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa. Instrumen yang digunakan untuk membantu pengumpulan data adalah Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, sedangkan alat yang digunakan untuk membantu pengumpulan data adalah alat tulis, alat perekam, komputer/laptop. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas data kualitatif dilakukan dengan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Telah melalui prosedur kaji etik dan dinyatakan lolos dengan nomor kaji etik 175/KEPK/STIKes-HTP/III/2022.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Observasi dan Wawancara

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait evaluasi implementasi Sistem Informasi Manajemen dengan metode *Task Technology Fit* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru. Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Hasil Observasi Penelitian Karya Tulis Ilmiah Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru Tahun 2021

No	Variabel yang Diteliti	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1. Tugas				
a.	Item input data pasien	✓		Item ada dalam SIMRS
b.	Item diagnosa	✓		Item ada dalam SIMRS
c.	Item tindakan	✓		Item ada dalam SIMRS
d.	Item obat	✓		Item ada dalam SIMRS
e.	Integrasi Poli		✓	SIMRS belum terintegrasi dengan poli
2. Teknologi				
a.	Server	✓		Server tersedia
b.	Jaringan	✓		Jaringan tersedia
c.	Komputer	✓		Komputer tersedia
d.	Keyboard	✓		Keyboard tersedia
e.	Mouse	✓		Mouse tersedia
f.	Pelatihan dan Sosialisasi		✓	Pelatihan dan sosialisasi Penggunaan SIMRS belum terlaksana
g.	Buku panduan penggunaan SIMRS		✓	Tidak ada panduan/buku pedoman penggunaan SIMRS
3. Profil Kesesuaian				
a.	Status Pelayanan	✓		Status pelayanan ada dalam SIMRS
b.	Laporan	✓		Laporan ada dalam SIMRS
4. Kinerja				
a.	Pelayanan Cepat	✓		Pelayanan dengan SIMRS cepat
b.	Laporan Akurat	✓		Laporan dari SIMRS akurat

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 1 yang dilakukan peneliti di Rumah Saki Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang digunakan sudah memadai baik dalam hal fitur-fitur menu yang ditampilkan untuk mendukung pekerjaan petugas, maupun alat pendukung dalam menjalankan SIMRS itu sendiri. Namun SIMRS ini belum terintegrasi dengan unit yang dirasa cukup penting dalam pelayanan di rumah sakit seperti unit poli. Dalam pengoperasian SIMRS juga tidak memiliki buku banduan dan belum dilaksanakannya pelatihan serta sosialisasi secara khusus terkait penggunaan SIMRS bagi petugas pendaftaran yang menggunakan SIMRS dalam melakukan tugasnya.

b. Hasil Wawancara

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru. Terdapat 5 informan yang peneliti wawancarai, yang terdiri dari Kepala Rekam Medis,

Penanggung Jawab IT, dan 3 orang petugas pendaftaran. Karakteristik informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 2: Karakteristik Informan Penelitian

No	Kode Informan	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Umur	Lama Bekerja	Jenis Kelamin
1	Informan 1 (Informan Utama/IU)	Kepala Rekam Medis	D III Rekam Medis	34	10 tahun	Perempuan
2	Informan 2 (Informan Pendukung 1/IP1)	Penanggung Jawab IT	S. SI	25	4 tahun	Laki-laki
3	Informan 3 (Informan Pendukung 2/IP2)	Petugas Pendaftaran	D III Rekam Medis	24	3 tahun	Perempuan
4	Informan 4 (Informan Pendukung 3/IP3)	Petugas Pendaftaran	S.I. Kom	25	7 tahun	Perempuan
5	Informan 5 (Informan Pendukung 4/IP4)	Petugas Pendaftaran	SKM	25	3 tahun	Perempuan

Sumber: Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap informan, maka diperoleh informasi mengenai hal-hal terkait implementasi Sistem Informasi Manajemen dengan metode *Task Technology Fit* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1) Tugas (*Task*) SIMRS di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan tentang tugas dalam implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSIA Annisa telah berjalan lancar dengan semestinya. Dalam melakukan input data pasien, petugas langsung melakukannya di dalam SIMRS dengan melihat kartu identitas pasien jika pasien baru, dan mencari langsung pada SIMRS jika pasien tersebut adalah pasien lama. Untuk menghasilkan *output* berupa laporan, petugas juga mengambil data dari SIMRS yang digunakan. *Backup* data dan *update* SIMR juga dilakukan untuk menjaga keamanan data pasien. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

"SIMRS berjalan baik disini. Saat pasien datang dilakukan input identitasnya jika pasien baru, jika pasien lama tinggal dicari dengan menanyakan tanggal lahirnya karena sudah terdata, lalu diinput pasien ingin ke poli mana. Ada juga

input ke bagian farmasi terkait obat dan input ke bagian kasir terkait tarif obat dan pelayanan dari situlah kita dapat laporannya” (IU 1).

“Kami melakukan backup database untuk menjaga keamanan agar tidak kehilangan data dan melakukan update SIMRS setiap 6 bulan sekali” (IP 2). “Input yang saya lakukan berupa input data pasien baik rawat jalan maupun rawat inap, dari data tersebut dapat digunakan untuk membuat laporan bulanan maupun tahunan” (IP 3).

“Saya menginput data pasien yan diminta SIMRS, poli dan dokter tujuannya dan cara pembayaran. Outputnya berupa laporan kunjungan pasien” (IP 4, IP 5).

Gambar 1. Komponen Input Data Pasien

SIMRS juga sebaiknya terintegrasi ke semua unit agar tugas yang dilakukan optimal. Namun di RSIA Annisa, SIMRS baru terintegrasi dari unit pendaftaran, farmasi dan kasir saja, seperti yang diutarakan oleh informan sebagai berikut:

“Belum, masih beberapa unit saja seperti farmasi dan kasir” (IU 1)

“SIMRS baru terintegrasi dari unit pendaftaran, unit farmasi dan kasir saja” (IP 2)

2) Teknologi (Technology) SIMRS di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan tentang teknologi dalam implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSIA Annisa didapatkan bahwa komputer dan alat-alat penunjang yang digunakan sudah memadai dan mendukung dalam pengoperasian SIMRS.

Namun terkait jaringan internet dirasa belum memadai dalam pengoperasiannya, sesuai dengan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Saya rasa memadai ya, mulai dari komputer sampai alat pendukung lain untuk pengoperasian SIMRS sudah tersedia disini. Jaringan internetnya bagus, tapi kadang ada saatnya jaringan internet buruk jadi pelayanan pasien terhambat” (IU 1).

“Memadai ya, dari servernya, komputernya, dan alat-alat lain yang dibutuhkan juga sudah lengkap. Untuk jenis jaringan kami menggunakan jaringan LAN, kalau untuk jaringan internet kami menggunakan indihome” (IP 2).

“Menurut saya sudah memadai, alat yang dibutuhkan untuk menggunakan SIMRS sudah tersedia. Jaringan internetnya kadang bagus kadang jaringannya buruk, jadi agak kesulitan kalau sedang ada pasien yang mendaftar” (IP 3, IP 4, IP 5).



Gambar 2. Server RSIA Annisa Pekanbaru

Pelaksanaan pelatihan atau sosialisasi khusus bagi petugas tentang penggunaan SIMRS juga termasuk dalam teknologi sebagai bentuk hubungan antara teknologi dengan kinerja individual itu sendiri. Dalam hal ini rumah sakit belum melakukan pelatihan dan sosialisasi khusus tersebut, sesuai dengan yang diutarakan oleh informan sebagai berikut:

“Pelatihan dan sosialisasi hanya dilakukan saat pertama kali rumah sakit menggunakan SIMRS, dan itu sudah lama sekali. Kalau untuk sekarang jika ada petugas pendaftaran baru, biasanya diajarkan oleh petugas yang sudah mahir menggunakan SIMRS saja” (IU 1).

“Untuk pelatihan dan sosialisasi khusus tidak ada, hanya saja jika ada update dari SIMRS saya beritahu pada penanggung jawab unitnya agar diberitahu kepada petugas lain” (IP 2).

“Belum ada pelatihan dan sosialisasi khusus untuk penggunaan SIMRS, hanya diajarkan oleh petugas yang sudah mahir” (IP 3, IP 4, IP 5).

3) Profil Kesesuaian (*Fit Profile*) SIMRS di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru.

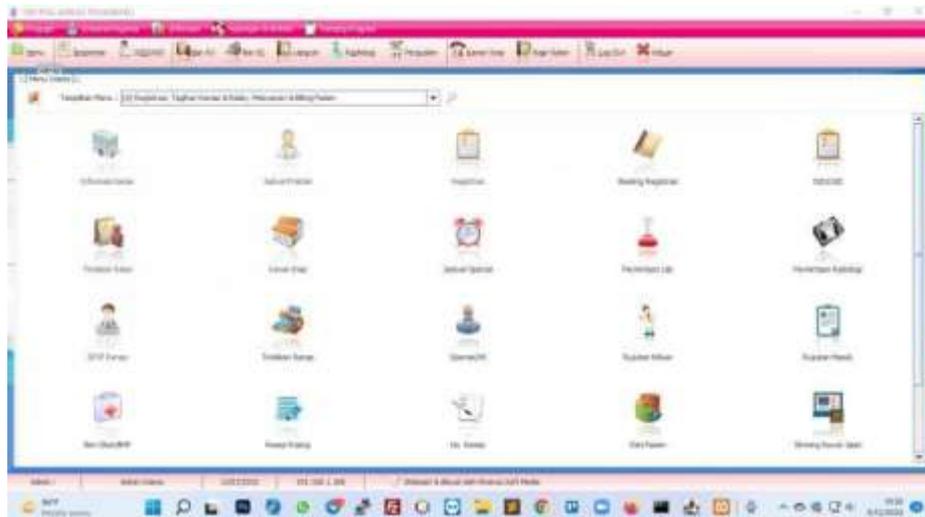
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan tentang profil kesesuaian implementasi SIMRS didapatkan bahwasanya SIMRS yang digunakan saat ini sudah sesuai dengan tugas yang dilakukan petugas dan kebutuhan rumah sakit. Tetapi dalam pembuatan laporan menggunakan SIMRS dirasa belum bisa membantu petugas sepenuhnya, sesuai dengan hasil wawancara terhadap informan sebagai berikut:

“Fitur yang ada di SIMRS sudah sesuai dengan kebutuhan rumah sakit, namun output yang dihasilkan kadang tidak bisa memenuhi permintaan laporan dari pihak rumah sakit/internal. Sehingga laporan yang diminta dibuat secara manual”

(IU 1).

“Menurut saya fitur yang ada dalam SIMRS sudah lengkap dan sesuai dengan kebutuhan rumah sakit” (IP 2, IP 3, IP 5).

“Fitur-fitur yang ada di SIMRS saya rasa sudah sesuai dengan yang dibutuhkan. Dalam membuat laporan yang awalnya manual sekarang datanya bisa ditarik langsung dari SIMRS” (IP 4).



Gambar 3. Fitur dalam SIMRS

Meskipun SIMRS yang digunakan di RSIA Annisa sudah sesuai, dalam pengoperasiannya masih terdapat kendala yang dirasakan seperti sistem error dan kesulitan *log in*, hal ini membuat pelayanan yang seharusnya cepat menjadi lambat, sesuai dengan yang diutarakan oleh informan sebagai berikut:

“Kendala lain seperti sistemnya error atau listrik mati. Sehingga membutuhkan waktu untuk menggunakannya lagi, sedangkan pelayanan harus tetap berjalan. Namun itu jarang terjadi” (IU 1).

“Kendalanya SIMRS error, pernah kejadian juga tidak bisa log in SIMRS” (IP 3)

4) Kinerja (Performance) SIMRS di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan terkait poin kinerja dalam implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSIA Annisa didapatkan bahwa petugas merasa menggunakan SIMRS membuat pekerjaan lebih mudah dan beban kerja terasa ringan. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Dampak kinerjanya dan manfaatnya ya proses pelayanan dan pelaporan jadi cepat” (IU 1, IP 2).

“Dampak dan manfaatnya itu beban kerja semakin ringan, lebih memudahkan juga dan mempersingkat waktu” (IP 3, IP 4, IP 5).

Pembahasan

1. Tugas (Task) SIMRS di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada informan mengenai tugas dalam implementasi SIMRS dengan metode *Task Technology Fit (TTF)* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru, terdapat hal yang belum memenuhi tugas dengan metode TTF. Meskipun dalam melakukan *input* dan *output* menggunakan SIMRS sudah sesuai, namun SIMRS belum terintegrasi dengan unit yang dirasa perlu seperti unit poliklinik yang termasuk ke dalam alur pelayanan rumah sakit.

Menurut PerMenKes RI Nomor 82 Tahun 2013 tentang sistem informasi manajemen rumah sakit, menyebutkan bahwa sistem informasi manajemen rumah sakit yang selanjutnya disingkat SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Childa Maulina, dkk (2015) dengan judul “Pengaruh karakteristik tugas, teknologi informasi dan individu terhadap *task technology fit (TTF)* utilisasi dan kinerja” bahwa semakin tinggi karakteristik tugas maka akan semakin tinggi *Task Technology Fit* dikalangan pengguna. Jika tugas sesuai dengan pelaku penyelesaian tugas terefleksikan dengan baik, maka akan memberikan dampak pada kesesuaian kemampuan individu terhadap pekerjaan yang diemban sehingga kinerja individu menjadi optimal dan baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan teori yang mendukung, maka peneliti berpendapat bahwa tugas dalam metode *Task Technology Fit* di RSIA Annisa belum berjalan dengan baik. Hal ini berkaitan dengan belum terintegrasinya SIMRS ke unit poliklinik yang merupakan unit yang cukup penting dalam pelayanan di RSIA Annisa.

2. Teknologi (*Technology*) SIMRS di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada informan mengenai Teknologi dalam implementasi SIMRS dengan metode *Task Technology Fit (TTF)* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru, diketahui bahwa komputer dan alat-alat penunjang yang digunakan dalam pengoperasian SIMRS sudah memadai sebagaimana mestinya. Namun untuk jaringan internet yang digunakan belum memadai, terkadang jaringan internet yang buruk membuat pelayanan dengan SIMRS terhambat. Untuk pelatihan dan sosialisasi khusus penggunaan SIMRS untuk petugas juga belum dilaksanakan oleh rumah sakit.

Menurut PerMenKes RI Nomor 82 Tahun 2013 tentang sistem informasi manajemen rumah sakit, menyebutkan bahwa SIMRS yang diselenggarakan oleh rumah sakit harus memenuhi 3 (tiga) unsur yang meliputi keamanan secara fisik, jaringan, dan sistem aplikasi. Penyelenggaraan SIMRS harus dilakukan oleh unit kerja struktural atau fungsional di dalam organisasi rumah sakit dengan sumber daya manusia yang kompeten dan terlatih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariana Anselia Gama (2019) dengan judul “Pengaruh *task technology fit* terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi dimediasi oleh pemanfaatan smartphone” bahwa teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Task Technology Fit* dimana teknologi sangat membantu pekerjaan pengguna dalam penyelesaian tugas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan teori yang mendukung, maka peneliti berpendapat bahwa teknologi dalam pengoperasian SIMRS di RSIA Annisa belum memadai. Hal ini berkaitan dengan jaringan internet yang digunakan yang terkadang

bermasalah serta tidak ada buku panduan dan belum dilaksanakannya pelatihan dan sosialisai khusus kepada petugas terkait pengoperasian SIMRS.

3. Profil Kesesuaian (Fit Profile) SIMRS di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada informan mengenai profil kesesuaian dalam implementasi SIMRS dengan metode *Task Technology Fit* (TTF) di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru, SIMRS yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan rumah sakit. Namun dalam pembuatan laporan internal belum membantu petugas sepenuhnya, dan masih terdapat kendala lain dalam pengoperasian SIMRS seperti sistem error dan kesulitan log in SIMRS.

Ada 7 (tujuh) indikator yang mempengaruhi profil kesesuaian (Jogiyanto, 2008) Kualitas (*Quality*), mendefinisikan kualitas dalam hal keakuratan data, memastikan bahwa data benar-benar dipelihara (selalu diperbaharui), dan meningkatkan level rincian data sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Lokabilitas (*Locatability*), sebagai kemudahan teknologi informasi berbasis komputer untuk menentukan apakah data tersedia dan dimana data tersebut tersedia. Autorisasi (*Authorization*), didefinisikan sebagai hak yang dapat diperoleh pegawai untuk mengakses data sesuai dengan kebutuhan dalam melaksanakan pekerjaan. Kompatibilitas (*Compatibility*), didefinisikan sebagai data yang berasal dari sumber yang berbeda dapat dikonsolidasikan atau dibandingkan dengan konsisten. Kemudahan digunakan (*Ease of use*), didefinisikan sebagai kemudahan dalam hal penggunaan *hardware* dan *software* serta kemudahan dalam hal pelatihan penggunaan kepada pengguna. Ketepatan waktu produksi (*Production timeness*), mengandung arti bahwa sistem informasi yang dapat dipadukan dengan kegiatan operasional perusahaan akan menghasilkan sebuah jadwal yang tepat waktu. Keandalan sistem (*Systems reliability*), sebagai kemampuan teknologi informasi berbasis komputer untuk memberikan pelayanan seperti yang dijanjikan dengan segera, mampu memberikan pelayanan yang akurat (tidak *error*), dan mampu memberikan pelayanan yang memuaskan.

4. Hubungan dengan pengguna (*Relationship with users*)

Diartikan sebagai bagaimana teknologi informasi dapat digunakan sesuai dengan kondisi bisnis perusahaan, teknologi digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, dan untuk mempercepat permintaan data.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Childa Maulina, dkk (2015) dengan judul "Pengaruh karakteristik tugas, teknologi informasi dan individu terhadap *task technology fit* (TTF) utilisasi dan kinerja" bahwa dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi yang sesuai dapat lebih mempermudah dan membantu dalam menyelesaikan pekerjaan yang diemban sehingga tugas yang dihasilkan lebih maksimal dan sesuai harapan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan teori yang mendukung, maka peneliti berpendapat bahwa profil kesesuaian dalam pengoperasian SIMRS di RSIA Annisa bahwa SIMRS yang digunakan dirasa belum sesuai dalam hal pembuatan laporan serta kendala sistem *error* dan kesulitan log in SIMRS yang masih terjadi.

4. Kinerja (*Performance*) SIMRS di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada informan mengenai kinerja dalam implementasi SIMRS dengan metode *Task Technology Fit* (TTF) di Rumah Sakit Ibu dan Anak Annisa Pekanbaru, SIMRS yang digunakan sangat membantu, membuat pekerjaan lebih mudah, beban kerja menjadi ringan dan dapat mempersingkat waktu dalam melakukan pekerjaan.

Kinerja dapat didefinisikan dengan konsep seperti efisiensi (*efficiency*), kualitas hasil (*outcome quality*), kualitas proses (*process quality*), kepuasan (*satisfaction*), dan konsensus (*consensus*). Dampak kinerja diperoleh dari kesesuaian antara teknologi dengan tugasnya, yaitu ketika teknologi menyediakan fitur-fitur dan dukungan yang sesuai terhadap kebutuhan-kebutuhan suatu tugas (Jogiyanto, 2007).

Komponen kinerja menilai sistem informasi dibuat untuk mempermudah dalam pengolahan dan penyimpanan data maka akan menghasilkan suatu informasi yang tepat dan akurat. Adanya sistem informasi yang tepat dan akurat dapat mengurangi terjadinya kesalahan yang tidak diinginkan sehingga dapat meningkatkan kinerja yang lebih efisien dan kecepatan operasional instansi (Sari, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Childa Maulina, dkk (2015) dengan judul "Pengaruh karakteristik tugas, teknologi informasi dan individu terhadap *task technology fit* (TTF) utilisasi dan kinerja" bahwa semakin tinggi *Task Technology Fit* dengan tugas dan teknologi yang sesuai dapat mempermudah dan membantu pengguna sehingga diperoleh kinerja yang maksimal dan optimal.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan teori yang mendukung, maka peneliti berpendapat bahwa SIMRS yang digunakan RSIA Annisa sangat membantu dan memudahkan petugas dalam melakukan tugas-tugasnya seperti pelayanan yang dilakukan lebih mudah dan cepat serta laporan yang dihasilkan dari SIMRS akurat.

Kesimpulan

1. Tugas dalam implementasi SIMRS belum terpenuhi dikarenakan SIMRS yang belum terintegrasi dengan poliklinik yang merupakan bagian cukup penting dari alur pelayanan RSIA Annisa, oleh karena itu perlu dilakukan integrasi SIMRS dengan unit poliklinik agar seluruh alur pelayanan terintegrasi dan data yang dihasilkan lebih akurat.
2. Teknologi sudah memadai tetapi jaringan internet yang digunakan terkadang bermasalah dan belum dilaksanakannya pelatihan dan sosialisasi khusus terkait penggunaan SIMRS bagi petugas sehingga bagian IT perlu memperhatikan lagi jaringan internet yang digunakan dalam pengoperasian SIMRS serta memberi buku panduan atau melaksanakan pelatihan dan sosialisasi khusus terkait penggunaan SIMRS bagi petugas pendaftaran.
3. Profil kesesuaian implementasi SIMRS sudah sesuai dengan kebutuhan rumah sakit tetapi dalam pembuatan laporan internal belum membantu petugas sepenuhnya, serta kendala lain yang dirasakan petugas dalam pengoperasian SIMRS seperti sistem error dan kesulitan log in SIMRS, Sebaiknya pihak IT RSIA Annisa dapat menyesuaikan lagi SIMRS dengan pembuatan laporan internal agar memudahkan petugas serta dapat selalu mengatasi masalah terkait SIMRS error dan kesulitan *log in* SIMRS agar pelayanan tidak terhambat.
4. Poin kinerja dalam hal manfaat dan dampak kinerja terkait penggunaan SIMRS sangat membantu petugas dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan meringankan beban kerja petugas

Daftar Pustaka

- Hatta, G. (2008). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI Press.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- (2008). *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Martha, E. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maulina, Childa dkk. (2015) *Pengaruh Karakteristik Tugas, Teknologi Informasi dan Individu Terhadap Task-Technology Fit (TTF), Utilisasi dan Kinerja*.
- Moleong. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Raja Rosdakarya.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Oktaviana, Arinda. (2020). *Analisis Penerapan Metode Task Technology Fit (TTF) Terhadap Kinerja Pengguna Pada Sistem Aplikasi Produk (SAP)*. Program Studi S1 Sistem Informasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarief Kasim Riau.
- PerMenKes RI Nomor 1171 tahun 2011 *Tentang Sistem Informasi Rumah Sakit*.
- Nomor 82 Tahun 2013 *Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*.
- Rustiyanto, E. (2010). *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Yang Terintegrasi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sari, Eka Riani. (2015). *Sistem Informasi Administrasi Paien Rawat Jalan dan Rawat Inap Berbasis Web pada Puskesmas Tanjung Raja*.
- Saryono. (2011). *Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukardi. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas dan Pengembangannya*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara..